

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada hakekatnya, pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, meratakan pembagian pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional, dan melalui pergeseran struktur kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier (Tri Widodo,2006).

Pembangunan ekonomi mutlak diperlukan oleh suatu Negara dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat, dengan cara mengembangkan semua bidang kegiatan yang ada di suatu negara. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat maka diperlukan pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan distribusi pendapatan yang merata. Menurut Todaro (2011) pembangunan bukan hanya tentang gejala ekonomi, melainkan dalam pengertian yang sebenarnya pembangunan harus mencakup lebih dari sekedar aspek kebendaan dan keuangan dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, pembangunan seharusnya dipandang sebagai suatu proses perubahan yang mencakup reorganisasi seluruh sistem ekonomi dan sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat Hudiyanto (2014) yang mengatakan bahwa pembangunan pada dasarnya mengarah kepada dua hal yaitu peningkatan pendapatan per kapita dan terjadinya perubahan struktur ekonomi. Sehingga, secara umum pembangunan ekonomi bisa terjadi akibat adanya perubahan

struktur ekonomi dengan adanya perubahan kontribusi dari setiap sektor-sektor yang mendukung.

Berhasilnya suatu pembangunan oleh suatu negara atau wilayah dapat dilihat dari perkembangan indikator-indikator perekonomian yang ada, apakah mengalami peningkatan atau penurunan. Produk Domestik Bruto (PDB) termasuk dalam salah satu indikator pembangunan suatu negara. Secara tradisional, pembangunan memiliki arti peningkatan PDB secara terus menerus. Pembangunan suatu negara yang baik juga harus diikuti pembangunan ekonomi yang baik juga. Hal ini bisa dilihat dari periode ke periode lainnya bahwa kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena faktor-faktor produksi mengalami penambahan dalam jumlah dan kualitasnya.

Provinsi Gorontalo terdiri atas 6 kabupaten/kota memiliki latar belakang perbedaan antar wilayah. Perbedaan ini berupa perbedaan karakteristik alam, sosial, ekonomi, dan sumber daya alam yang penyebarannya berbeda di setiap wilayah. Perbedaan tersebut menjadi hambatan dalam pemerataan pembangunan ekonomi dikarenakan terkonsentrasinya suatu kegiatan perekonomian yang berdampak meningkatnya pertumbuhan ekonomi di beberapa provinsi atau wilayah yang memiliki sumber daya alam yang melimpah. Kekayaan alam yang dimiliki seharusnya dapat menjadikan nilai tambah dalam meningkatkan pembangunan ekonomi. Kelebihan yang dimiliki tersebut diharapkan memberikan dampak menyebar (*trickle down effect*) Albert O Hirschman (1956).

Di Provinsi Gorontalo, indikator keberhasilan pembangunan ekonomi adalah kenaikan pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atau Produk Domestik Bruto (PDB). Secara konsesional pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berlangsung secara terus menerus harus dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat dan mampu memecahkan masalah-masalah dalam pembangunan seperti Kemiskinan, Pengangguran, dan Ketimpangan Pembangunan.

**Tabel 1.1 Laju Pertumbuhan PDRB di Kabupaten/Kota Provinsi Gorontalo
2012-2016**

Kabupaten/Kota	2011	2012	2013	2014	2015
Kab.Boalemo	6,74	7,42	7,48	7,30	6,37
Kab.Gorontalo	7,72	7,74	7,73	7,77	6,29
Kab.Pohuwato	7,11	7,51	7,67	7,27	6,06
Kab.Bonebolango	6,92	7,47	7,63	7,72	6,52
Kab.Gorut	7,00	7,13	7,16	7,15	7,30
Kota Gorontalo	7,79	7,88	7,90	7,93	7,23
Provinsi Gorontalo	559.301	665.908	765.270	713.768	1.796.679

Sumber : BPS, Diolah

Dapat dilihat dari tabel 1.1 laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga kostan 2010 pada tahun 2011 – 2015 menunjukkan kondisi yang stabil yakni rata-rata pertumbuhan ekonomi berada di kisaran 7%. Data diatas menunjukkan bahwa pada

tahun 2015 pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai Kota Gorontalo utara dengan pertumbuhan sebesar 7,30 persen. Sedangkan laju pertumbuhan terendah adalah Kabupaten Pohuwato 6,06. Kestabilan tingkat pertumbuhan ekonomi Provinsi Gorontalo menunjukkan bahwa Provinsi Gorontalo memiliki potensi yang kuat dalam perekonomian.

Tenaga kerja mempunyai peranan penting untuk mengatasi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Gorontalo. Pertumbuhan penduduk dan tenaga kerja secara tradisional dianggap sebagai faktor positif dan merangsang pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan meningkatkan luasnya pasar domestik. Pada dasarnya penduduk dapat dibagi dalam dua kelompok yaitu penduduk yang termasuk dalam kelompok angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja dan penambahan tersebut memungkinkan suatu daerah untuk menambah produksi. Jumlah tenaga kerja di Provinsi Gorontalo yang terserap sejak 5 tahun terakhir dari tahun 2012-2016 menunjukkan kenaikan di setiap tahunnya, tetapi hal ini menunjukkan masih kecilnya jumlah terserapnya angkatan kerja yang bekerja yang ada di Provinsi Gorontalo. Hal ini ditunjukkan dengan makin besarnya jumlah bukan angkatan kerja disetiap tahunnya di Provinsi Gorontalo. Hal ini disebabkan karena masalah keterbelakangan serta permasalahan sosial yang berakibat pada lambatnya prospek pertumbuhan dan pembangunan di Provinsi Gorontalo. Menurut Todaro (2003) pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan Angkatan Kerja (AK) secara tradisional

dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar. Meski demikian hal tersebut masih dipertanyakan apakah benar laju pertumbuhan penduduk yang cepat benar-benar akan memberikan dampak positif atau negatif dari pembangunan ekonominya.?

Salah satu indikator penting lainnya dalam pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu modal dasar manusia harus dipenuhi untuk mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Sektor pendidikan memainkan peran utama untuk membentuk kemampuan sebuah negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan mengembangkan kapasitas produksi agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan (Todaro,2006). Penduduk yang berpendidikan minimal tamatan SLTA diasumsikan mempunyai keterampilan dan pengetahuan tinggi, sehingga dapat menyerap teknologi modern dan meningkatkan kapasitas produksi.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Seberapa besar pengaruh Tingkat Pendidikan Tenaga Kerja SD, SMP, SMA, dan S1 terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Gorontalo.?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pendidikan Tenaga Kerja SD, SMP, SMA, dan S1 terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Gorontalo

1.4. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan yaitu:

1.4.1. Manfaat secara teoritis

Untuk memperkaya khasanah pustaka dan hasil-hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang menelaah tentang kebijakan pemerintah daerah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

1.4.2. Manfaat praktis

Sebagai bahan masukan dan referensi bagi peneliti yang tertarik dengan persoalan pertumbuhan ekonomi dan potensi daerah, serta pihak-pihak yang berkepentingan dengan masalah ini.